

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Keputihan Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

The Influence Of Leaflet Media On Women Of Childbearing Age's Knowledge Of Vaginal Discharge At The Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City

Yurnilawati ¹⁾, Yurizki Telova ²⁾, Diyah Tepi Rahmawati ³⁾

¹⁾ *Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi/Jurusan Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu*

^{2,3)} *Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi/Jurusan Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ yurnibkl@gmail.com

How to Cite :

Yurnilawati., Telova, Y., Rahmawati, D, T. (2026). The Influence Of Leaflet Media On Women Of Childbearing Age's Knowledge Of Vaginal Discharge At The Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 3(1).

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2026]

Revised [05 September 2026]

Accepted [09 September 2026]

KEYWORDS

Leaflets, Knowledge, Vaginal Discharge, Women of Childbearing Age.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami oleh wanita usia subur (WUS). Kurangnya pengetahuan tentang keputihan dapat menyebabkan wanita menganggap kondisi tersebut sebagai hal yang normal, sehingga tidak melakukan upaya pencegahan maupun pemeriksaan kesehatan. Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan WUS karena bersifat sederhana, praktis, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang keputihan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi yaitu seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu sebanyak 6.558 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden diambil menggunakan teknik simple purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan leaflet, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,3%) dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 51,17. Setelah diberikan leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan rata-rata nilai menjadi 76,33, dan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang keputihan. Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan. Oleh karena itu, media leaflet diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur.

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the most common reproductive health problems experienced by women of childbearing age (WUS). Lack of knowledge about vaginal discharge can lead women to perceive it as normal, thus avoiding preventive measures or health checkups. Health education using leaflets is one method that can increase WUS knowledge because it is simple, practical, and easy to understand. This study aims to determine the effect of leaflets on WUS knowledge about vaginal discharge at the Sawah Lebar Community Health Center in Bengkulu City. This study used a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The population was all 6,558 women of childbearing age in the Sawah Lebar Community

Health Center's work area. A sample of 30 respondents was drawn using a simple purposive sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis used a paired sample t-test. The results showed that before receiving the leaflets, most respondents had poor knowledge (19 respondents (63.3%), with an average knowledge score of 51.17). After being given the leaflets, respondents' knowledge increased, with an average score of 76.33, and the majority of respondents (18 respondents, 60.0%) had a sufficient level of knowledge. Statistical test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that leaflets significantly increased women of childbearing age's knowledge about vaginal discharge. It was concluded that health education using leaflets significantly increased knowledge about vaginal discharge among women of childbearing age. Therefore, leaflets are expected to be utilized as a promotional and preventive measure by health workers to improve reproductive health knowledge among women of childbearing age.

PENDAHULUAN

Keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling umum dialami wanita (Pertiwi, 2018). Kondisi vagina yang mengeluarkan cairan atau lendir yang disebabkan oleh kuman yang terkadang dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna kehijauan disebut keputihan, juga dikenal sebagai flour albus (Novita, 2019). Keputihan dapat terjadi pada orang-orang dari berbagai usia, seperti keputihan yang terjadi pada wanita usia subur (WUS), yang sering mengalami PID (penyakit rahim inflamasi) yang disebabkan oleh infeksi. Remaja juga dapat mengalami keputihan karena mereka mengalami masa pubertas, yang ditandai dengan datangnya menstruasi (Kusmiran, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kejadian keputihan di dunia sebanyak 75%, sedangkan di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dan pada wanita dewasa usia 23-45 tahun 40% (WHO, 2023).

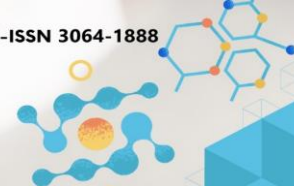
Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, karena iklim tropis Indonesia, jamur mudah berkembang, yang menyebabkan banyak kasus keputihan (Azizah, 2015). Data BKKBN (2023) menunjukkan bahwa sekitar 90 persen wanita di Indonesia mengalami keputihan. Dari jumlah tersebut, 60% adalah kasus remaja putri. Selain itu, 31,8% wanita yang belum menikah atau remaja berusia 15 hingga 24 tahun mengalami keputihan, dan 50% wanita Indonesia mengalami keputihan pada remaja dan 25% wanita usia subur. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan terhadap keputihan daripada orang dewasa (Survei Kesehatan, 2017).

Di Provinsi Bengkulu, tidak terdapat data spesifik mengenai masalah keputihan. Hal ini disebabkan fakta bahwa pendataan kasus keputihan sulit dilakukan karena penderita merasa malu untuk mendapatkan perawatan medis. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) telah menjadi program nasional, begitu pula di Provinsi Bengkulu. Melalui pemberian informasi dan konseling, program ini bertujuan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik. Namun, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat rendah; hanya 35% remaja perempuan yang mengetahui tentang keputihan (BKKBN, 2018).

Keputihan berdampak pada ketidaknyamanan dan berbagai penyakit infeksi genitalia, seperti vulvitis (infeksi vulva), vaginitis kandidiasis (keputihan menggumpal kental dan sangat gatal), servitis, dan endometritis (infeksi pada lapisan dalam rahim), yang mengakibatkan kemandulan karena penyumbatan pada saluran tuba. Selain itu, keputihan juga merupakan gejala awal kanker leher rahim, yang merupakan penyakit yang paling berbahaya bagi wanita. Faktor penyebab kejadian keputihan yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor hormon, jamur, bakteri, virus, kelelahan fisik, stress dan alat kontrasepsi sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu sikap dalam menjaga vaginal hygiene (Bahari, 2016). Faktor hormon saat sebelum dan sesudah menarche, hal ini disebabkan karena pengaruh perubahan peningkatan hormon estrogen. Keputihan yang keluar dari vagina juga disebabkan oleh hormon progesteron yang merubah flora dan pH vagina, sehingga jamur dengan mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan (Muryadi, 2017).

Stres dan aktivitas fisik meningkatkan sekresi hormon adrenalin, yang menyempit pembuluh darah, menghambat pasokan hormon estrogen ke dalam vagina. Ini mengurangi keasaman vagina, memungkinkan pertumbuhan bakteri dan jamur, yang menyebabkan keputihan. Menurut Fallis (2017), pengetahuan yang kurang dan keyakinan yang buruk tentang kebersihan vagina juga merupakan komponen yang mempengaruhi keputihan.

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting bagi wanita terutama tentang keputihan, agar mereka tahu bagaimana menghadapi keputihan mereka jika itu berlanjut. Karena pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kebersihan alat genitalia adalah faktor penting dalam menjaga kebersihan



alat genitalia, wanita yang kekurangan pengetahuan akan berdampak pada cara mereka bertindak.. Hasil penelitian Murbiah, et al (2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang keputihan. Pendidikan kesehatan adalah menyampaikan informasi tentang kesehatan dan menanamkan kepercayaan sehingga orang dapat memahami dan melakukan anjuran kesehatan dan meningkatkan pengetahuan individu dan kelompok. Leaflet adalah salah satu dari banyak media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan (Putinah, 2020).

LANDASAN TEORI

Konsep Keputihan

Keputihan adalah secret putih yang kental yang keluar dari vagina maupun rongga uterus baik berbau atau tidak berbau dan disertai rasa gatal pada daerah kewanitaan (Aeni, 2017). Keputihan juga dapat diartikan keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar dibibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama (Aini, 2016).

Keputihan (Leukorea, Flour Albus) merupakan gejala awal suatu penyakit dengan adanya cairan yang dikeluarkan dari alat – alat genetel yang bukan berupa darah (Sukanto, 2018). Gejala keputihan yang paling sering dijumpai pada penderita ginekologi adanya gejala ini diketahui oleh penderita karena terdapatnya secret yang mengotori celananya (Ayu, 2019).

Media Leaflet

Leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi pesan atau informasi dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Leaflet berbentuk selebaran kertas yang didesain secara menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh pembaca. Leaflet biasanya terdiri dari tiga sampai empat lipatan, lipatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Secara umum leaflet digunakan untuk promosi, baik berupa barang, produk atau pesan-pesan kesehatan (Alifariki, et.al, 2024).

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2015). Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalaami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Dalam rancangan ini kelompok eksperimen akan diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet Penelitian diawali dengan pre test dengan mengisi kuesioner dan setelah itu diberikan perlakuan dan dilakukan pengukuran kembali post test dengan mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS sebelum Diberikan Leaflet

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	19	63.3
Cukup	11	36.7
Baik	0	0
Total	30	100

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan WUS sebelum diberikan leaflet dari 30 responden sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (63.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Sesudah Diberikan Leaflet

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	18	60.0
Baik	12	40.0
Total	30	100

Berdasarkan table 2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan WUS sesudah diberikan leaflet dari 30 responden sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (60.0%).

Tabel 3. Rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet

Pengetahuan	n	Min	Max	SD	Mean	Selisih Mean
Sebelum	30	25	75	13.3	51.17	25.16
Sesudah	30	60	100	11.0	76.33	

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan leaflet sebesar 51.7 dan sesudah diberikan leaflet sebesar 76.33.

Analisa Bivariat

Sebelum melakukan analisa bivariat dilakukan uji normalitas data. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah variabel apakah berdistribusi normal

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Kelompok	Statistic	df	Sig. *	Ket
Sebelum	.963	30	0.374	Berdistribusi normal
Sesudah	.938	30	0.083	

Ket: *shpauro wilk

Berdasarkan tabel 4. di atas didapatkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50, diperoleh nilai $p > 0,05$ artinya data berdistribusi normal sehingga analisa data menggunakan uji *paired sample t-test*.

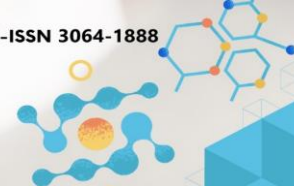
Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang keputihan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Keputihan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Pengetahuan	n	Min	Max	SD	Mean	Selisih Mean	p value *
Sebelum	30	25	75	13.3	51.17	25.16	0.000
Sesudah	30	60	100	11.0	76.33		

Ket: *Paired Sample T- Test

Berdasarkan tabel 5. di atas Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Keputihan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan leaflet adalah 51.17 (Pengetahuan Kurang) dengan standar deviasi 13.3. Pada pengukuran pengetahuan sesudah diberikan leaflet mengalami peningkatan menjadi 76.33 (pengetahuan Baik) dengan standar deviasi 11.0. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value } 0.000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa leaflet dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang keputihan.



Pembahasan

Analisa Univariat

Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan WUS sebelum diberikan leaflet dari 30 responden sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (63.3%) dan hampir sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36.7%). Dan rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum diberikan leaflet sebesar 51.7. Rendahnya tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan leaflet dapat disebabkan oleh terbatasnya akses informasi serta kurang optimalnya media edukasi kesehatan yang diterima oleh WUS. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Apabila informasi kesehatan yang diterima masih terbatas, maka tingkat pengetahuan individu cenderung rendah.

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi yang masih berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai materi yang diteliti. Menurut Nursalam (2016), kondisi ini menegaskan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media yang tepat, salah satunya leaflet, sebagai sarana penyampaian informasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang kali sehingga mampu meningkatkan pengetahuan sasaran.

Rata-rata pengetahuan sesudah diberikan Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan WUS sesudah diberikan leaflet dari 30 responden sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (60.0%) dan hampir sebagian besar dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40.0%). Dan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan leaflet sebesar 76.33. Menurut teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu organisme setelah melakukan penginderaan terhadap suatu peristiwa, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh berupa peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah responden diberikan stimulus berupa penyuluhan dengan leaflet.

Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hairudin dan Hasnawati (2023) diketahui bahwa pemberian penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan keputihan. Penelitian yang menggunakan desain one group pretest–posttest tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan penyuluhan, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 dari 64 orang (42,2%), sedangkan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 59 dari 64 orang (92,2%), yang berarti penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jason Jonathan dan rekan-rekan (2021) juga mendukung hasil penelitian ini yang mana ditemukan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 79,93, kemudian meningkat menjadi 85,7 setelah penyuluhan, dengan selisih rata-rata sebesar 23,5. Melalui uji statistik Wilcoxon diperoleh p-value 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Analisa Bivariat

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Keputihan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan leaflet adalah 51,17 (pengetahuan kurang) dengan standar deviasi 13,3. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan menjadi 76,33 (pengetahuan baik) dengan standar deviasi 11,0. Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sebtalesy, et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang keputihan, ditunjukkan dengan perbedaan nilai pretest dan posttest yang bermakna ($p < 0,03$). Penelitian Putri, et al (2025) juga menjelaskan bahwa leaflet efektif meningkatkan pengetahuan karena dapat dibaca berulang-ulang dan berisi informasi singkat serta jelas, sehingga mudah dipahami oleh responden.

Hasil penelitian Utami, et al (2024) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja putri sebelum diberikan penyuluhan adalah 11,5 dan pengetahuan sesudah

diberikan penyuluhan adalah 16,0. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$).

Penggunaan media leaflet dinilai membantu proses belajar mandiri, karena responden dapat membawa pulang leaflet dan mempelajari kembali informasi yang terdapat di dalamnya. Hal ini sesuai dengan teori media pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa media cetak seperti leaflet mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat seseorang karena melibatkan unsur visual dan kognitif (Notoatmodjo, 2018).

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami wanita usia subur. Kurangnya pengetahuan menyebabkan wanita cenderung menganggap keputihan sebagai kondisi normal sehingga tidak melakukan upaya pencegahan atau pemeriksaan kesehatan. Peningkatan pengetahuan melalui leaflet diharapkan dapat membantu WUS membedakan keputihan normal dan patologis, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta mencari pertolongan medis ketika terdapat tanda bahaya (Manuaba, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa leaflet tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan secara statistik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terjadi karena materi yang disampaikan bersifat ringkas, jelas, dan disertai tampilan visual yang menarik sehingga memudahkan responden dalam memahami informasi tentang keputihan. Leaflet juga memungkinkan responden untuk membaca kembali materi secara mandiri di luar waktu intervensi, sehingga proses penguatan pengetahuan dapat berlangsung secara berulang. Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa sebagian besar responden belum memperoleh informasi kesehatan reproduksi secara memadai sebelumnya, sehingga pemberian leaflet menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai keputihan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan hambatan, antara lain jumlah responden yang relatif terbatas dan pengambilan sampel yang hanya dilakukan di satu fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penilaian pengetahuan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan tingkat pengetahuan responden dalam jangka panjang. Penelitian ini juga hanya berfokus pada aspek pengetahuan tanpa menilai perubahan sikap dan perilaku WUS dalam pencegahan keputihan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap mampu memberikan gambaran yang bermakna mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan, serta dapat dijadikan sebagai dasar dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta pengukuran variabel yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

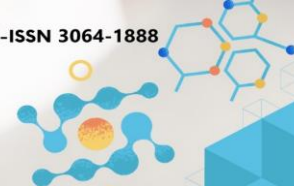
Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum diberikan leaflet yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 19 responden (63.3%). Sementara distribusi frekuensi pengetahuan sesudah diberikan leaflet yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 18 responden (60.0%). Selain itu, ada Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Keputihan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan $p\text{ value } 0.000$ ($p < 0,05$).

Saran

Puskesmas diharapkan terus meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan leaflet sebagai media informasi yang mudah dipahami oleh Wanita Usia Subur (WUS). Petugas kesehatan perlu melakukan edukasi rutin tentang keputihan normal dan tidak normal, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, serta melakukan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk memastikan keberhasilan edukasi.

Institusi pendidikan kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media penyuluhan cetak, khususnya leaflet, dalam proses pembelajaran promosi kesehatan reproduksi. Materi mengenai keputihan, tanda bahaya, pencegahan, dan penatalaksanaannya perlu diperdalam, serta mahasiswa dibiasakan merancang dan memanfaatkan leaflet sebagai media edukasi dalam praktik klinik dan pengabdian masyarakat.

Wanita Usia Subur diharapkan lebih aktif membaca dan memanfaatkan leaflet yang diberikan petugas kesehatan sebagai sumber informasi. WUS diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai keputihan, menjaga personal hygiene, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan jika mengalami keluhan keputihan yang tidak normal. Keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan dan posyandu WUS juga sangat dianjurkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Wiwin Nur. 2017. "Hubungan Perilaku Genitalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Remaja Di Pondok Pesantren Di Indramayu." Vol 1 Hal:39–48.
- Aini, Mella Qurrotul. 2016. "Hubungan Sikap Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya." *Jurnal Keperawatan Poltekkes Tasikmalaya* Vol 12
- Alifariki, L.O. and Et.al (2024) *Bunga Rampai Ilmu Keperawatan Keluarga*. Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo.
- Aulia. 2016. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Ayu. 2019. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Bagus, Made, and Dwi Aryana. 2019. "Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018." *Intisari Sains Medis* Vol 10(1) Hal:88–94.
- Bahari, H. 2016. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. 2nd ed. Jakarta: Buku
- Biru. BKKBN. 2018. "Kesehatan Reproduksi Remaja."
- Fallis, A.2017. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir". Vol. 53.
- Hairuddin, K., & Hasnawati, S. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja di SMA Sidrap. *INHEALTH: Indonesian Health Journal*, 2(1), 76-83.
- Jonathan, J., Adiguna, M. S., Suryawati, N., & MMR, L. (2021). Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar 1. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4).
- Kusmiran, E. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, T. (2015) *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Manuaba, I. B. G. 2015. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Bidan*. 2nd ed. Jakarta: EGC
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misni. 2015. *Sinopsis Obstetri Jilid II*. Jakarta: EGC
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriwati SMAS/MA Di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017." Vol 3(1) Hal:1–14
- Notoadmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Notoatmodjo, S. (2016) 'Metodologi Penelitian Kesehatan'.
- Oktavriana. 2017. *Keputihan Remaja*. Jakarta: Saufa.
- Pertiwi, Siti. 2018. "Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Dismk Muhammadiyah 1 Palu." *Kesehatan Masyarakat* Vol 2(3).
- Pulungan. 2017. "Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanol Kunyit Terhadap Jamur Candida Albicans." Vol 3 (2).
- Putinah. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(02), 133– 143. <https://doi.org/10.52395/jkijms.v10i02.297>
- Rahayu. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya: Airlangga.

- Sarmila, Aisina. 2018. "Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Keputihan (Fluor Albus) Pada Pekerja Seks Di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018." Institut Kesehatan Helvetia Vol 2(3).
- Sibagariang, E. E, Pusmaika R., and Rismalinda. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono (2019) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, A. and Dewi, M. (2019) *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. 3rd edn. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zahid. 2015. "Aktivitas Antijamur Ekstrak Daun Sirih Terhadap Jamur Candida Albicans Penyebab Keputihan." Vol 2(4)